

METODE TILAWAH: PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA SMP AS-SOFA MEDAN SUMATERA UTARA

Oleh:

Nurul Sapika¹

Elmaya Lisa²

Aura Maritza Zen³

Pani Akhiruddin Siregar⁴

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat: Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara (20238).

Korespondensi Penulis: nurulsafika1705@gmail.com, elmayalisa@gmail.com,
auramzen@gmail.com, paniakhiruddin@umsu.ac.id.

Abstract. *This study aims to analyze the implementation of the tilawah method in improving students' Qur'an reading ability at SMP As-Sofa Medan, North Sumatra. This research employed a descriptive qualitative approach with research subjects consisting of students from three classes participating in Qur'an learning activities. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings of the study indicate that the implementation of the tilawah method was carried out systematically through several stages, namely listening to the teacher's recitation, repeating the recitation gradually, correcting errors in makhraj and tajwid, and independent reading practice. The structured and repetitive learning process helped students improve fluency, pronunciation accuracy, and application of tajwid rules. In addition, the habituation of Qur'an reading during learning sessions increased students' religious attitudes and motivation toward Qur'an*

METODE TILAWAH: PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA SMP AS-SOFA MEDAN SUMATERA UTARA

studies. Therefore, the tilawah method is proven to be effective in enhancing students' ability to read the Qur'an at SMP As-Sofa Medan.

Keywords: Tilawah Method, Qur'an Reading Skills, Qur'an Learning, Junior High School Students.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP As-Sofa Medan, Sumatera Utara. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian siswa dari tiga kelas yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tilawah berjalan secara sistematis melalui tahapan mendengarkan bacaan guru, menirukan secara bertahap, pembetulan makhraj dan hukum tajwid, serta latihan membaca secara mandiri. Pembelajaran dilakukan secara berulang dan terstruktur sehingga membantu siswa meningkatkan kelancaran, ketepatan makhraj, dan penerapan tajwid. Selain itu, adanya pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pertemuan meningkatkan sikap religius dan minat siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Dengan demikian, metode tilawah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada tiga kelas di SMP As-Sofa Medan.

Kata Kunci: Metode Tilawah, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Pembelajaran Al-Qur'an, Siswa SMP.

LATAR BELAKANG

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi pedoman hidup umat Muslim dalam membentuk keyakinan, sikap, dan perilaku. Pembelajaran Al-Qur'an di sekolah tidak hanya bertujuan untuk melatih keterampilan membaca, tetapi juga untuk menanamkan kecintaan dan penghormatan terhadap kitab suci tersebut. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah kompetensi dasar yang harus dimiliki setiap siswa Muslim, karena dari kemampuan inilah akan lahir kemampuan memahami isi kandungan ayat serta pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari (Rosyid, 2019). Dengan demikian, pembelajaran membaca Al-Qur'an bukan hanya bersifat kognitif,

tetapi mencakup aspek spiritual dan karakter. Namun, kondisi faktual di berbagai sekolah menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sangat beragam. Banyak siswa yang belum dapat melafalkan huruf hijaiyah secara tepat, kurang memahami panjang-pendek bacaan, serta tidak konsisten dalam menerapkan hukum tajwid (Rahmah & Halim, 2021). Ketidakkonsistennan ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pembiasaan di lingkungan keluarga, kurangnya pengawasan pembelajaran pendidikan agama di sekolah, serta penggunaan metode pembelajaran yang tidak disesuaikan dengan karakteristik siswa. Padahal, pembelajaran membaca Al-Qur'an menuntut bimbingan yang berkelanjutan, sabar, dan terstruktur.

Dalam konteks pedagogi, salah satu aspek yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran adalah pemilihan metode. Guru perlu memilih metode yang tidak hanya mampu menyampaikan materi, tetapi juga dapat memudahkan siswa dalam meniru dan mempraktikkan bacaan. Metode tilawah merupakan salah satu metode yang banyak digunakan dalam lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Metode ini menekankan proses mendengar → menirukan → memperbaiki → membiasakan (Departemen Agama RI, 2010). Artinya, siswa belajar langsung dari contoh bacaan guru yang benar, sehingga pembelajaran berjalan melalui peniruan, koreksi, dan pembiasaan yang berulang. Pembelajaran berbasis tilawah dipandang efektif karena memberikan pengalaman belajar yang bersifat audio-visual sekaligus kinestetik. Siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga langsung melafalkan bacaan sehingga keterampilan motorik artikulasi terlatih. Fathurrahman (2020) menjelaskan bahwa metode tilawah dapat meningkatkan ketepatan makhraj dan keterampilan membaca tartil karena adanya interaksi langsung antara guru dan siswa dalam proses koreksi kesalahan bacaan. Selain itu, metode ini mengutamakan kedisiplinan dan pembiasaan yang kontinu, sehingga siswa semakin terlatih dan terbentuk kebiasaan membaca yang baik.

SMP As-Sofa Medan merupakan lembaga pendidikan yang memiliki fokus dalam pembinaan religiusitas peserta didik. Salah satu bentuk pembinaan tersebut adalah pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an secara terjadwal dan sistematis. Sekolah menempatkan kegiatan membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari pembentukan karakter religius sekaligus keterampilan dasar keagamaan siswa. Akan tetapi, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di tiga kelas, ditemukan bahwa kemampuan membaca siswa masih menunjukkan variasi mencolok. Sebagian siswa sudah lancar dalam membaca,

METODE TILAWAH: PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA SMP AS-SOFA MEDAN SUMATERA UTARA

tetapi belum stabil dalam menerapkan hukum tajwid. Sebagian lainnya masih perlu dibimbing dalam pelafalan huruf dan kelancaran bacaan. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan penguatan metode pembelajaran agar hasil yang dicapai lebih optimal. Selain itu, setiap lembaga pendidikan memiliki dinamika sosial, budaya, dan lingkungan belajar yang berbeda. Konteks lokal sekolah seperti budaya religius, dukungan lembaga, ketersediaan guru yang kompeten, dan pola interaksi siswa turut menentukan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an (Sari, 2022). Oleh karena itu, penelitian mengenai penerapan metode tilawah di SMP As-Sofa Medan menjadi penting, bukan hanya untuk mengetahui efektivitas metode tersebut, tetapi juga untuk memahami bagaimana metode itu diterapkan dalam kondisi nyata serta bagaimana respon dan perkembangan siswa selama proses pembelajaran.

Penelitian tentang metode pembelajaran Al-Qur'an telah dilakukan di beberapa konteks pendidikan, namun masih sangat terbatas penelitian yang secara spesifik mengkaji penerapan metode tilawah dalam konteks SMP As-Sofa Medan dengan fokus pada peningkatan kemampuan membaca di tiga kelas berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi akademis dan praktis, yaitu memberikan model pembelajaran yang dapat direplikasikan dalam lembaga pendidikan Islam lainnya dan memperkaya literatur mengenai strategi pembelajaran Al-Qur'an di tingkat sekolah menengah. Dengan demikian, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis penerapan metode tilawah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an serta dampaknya terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa SMP As-Sofa Medan, Sumatera Utara. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih terarah, efektif, dan berkelanjutan.

KAJIAN TEORITIS

Metode tilawah merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan pada kegiatan membaca secara tartil, perlahan, jelas, dan sesuai kaidah tajwid. Tilawah berasal dari kata talâ–yatlu yang berarti membaca, menelaah, dan mengikuti sesuai tuntunan (Departemen Agama RI, 2010). Dalam konteks pendidikan Islam, metode tilawah tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk melancarkan bacaan Al-Qur'an, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai spiritual melalui kebiasaan membaca

dengan penuh penghayatan. Guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan contoh bacaan yang benar, kemudian siswa menirukan secara bertahap (demonstrasi–imitasi). Metode ini efektif digunakan dalam pembelajaran di sekolah karena sederhana, sistematis, dan mampu membangun kebiasaan membaca Al-Qur'an secara benar dan teratur.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan yang mencakup kejelasan pelafalan huruf (makhraj), penerapan hukum tajwid, kelancaran bacaan, dan keindahan suara (tartil). Menurut Al-Ghazali, membaca Al-Qur'an tidak hanya sekadar melafalkan huruf demi huruf, tetapi harus disertai dengan pemahaman dalam pengucapan yang benar dan penuh adab (Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*). Kemampuan membaca yang baik akan mempengaruhi kedekatan spiritual peserta didik dengan Al-Qur'an serta membentuk karakter religius yang lebih kuat. Di tingkat SMP, kemampuan membaca Al-Qur'an masih berada pada tahap pengembangan, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa meningkat dari tingkat dasar menuju tingkat fasih dan tartil.

Metode tilawah berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa karena memberikan tahapan pembelajaran yang runut, yaitu mendengarkan contoh bacaan, menirukan, memperbaiki kesalahan, hingga membaca secara mandiri. Model pembelajaran seperti ini sesuai dengan teori belajar behavioristik yang menekankan pembiasaan melalui pengulangan dan penguatan (reinforcement). Dalam praktiknya, siswa SMP As-Sofa Medan mendapatkan bimbingan langsung dari guru dalam pembetulan makhraj, panjang pendek bacaan, dan tanda waqaf sehingga kesalahan dapat diperbaiki secara langsung. Proses latihan berulang setiap pertemuan membuat siswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam kelancaran dan kebenaran bacaannya.

Penerapan metode tilawah di lingkungan sekolah memerlukan sistem pembelajaran yang terstruktur, waktu yang konsisten, dan evaluasi yang berkelanjutan. Kegiatan pembelajaran biasanya dilakukan melalui pembacaan bersama (jama'i), membaca bergiliran, hingga penilaian individual. Guru berperan sebagai model bacaan dan evaluator, sedangkan siswa dilatih untuk aktif menirukan dan memperbaiki bacaan teman. Lingkungan sekolah yang religius, seperti SMP As-Sofa Medan, memberikan dukungan yang memadai melalui jadwal pembelajaran khusus Al-Qur'an, sehingga

METODE TILAWAH: PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA SMP AS-SOFA MEDAN SUMATERA UTARA

metode tilawah dapat diterapkan secara maksimal untuk mencapai tujuan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi yang alamiah tanpa adanya perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian (Sugiyono, 2018). Jenis penelitian deskriptif dipilih karena peneliti ingin menggambarkan secara jelas proses penerapan metode tilawah serta peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada tiga kelas di SMP As-Sofa Medan, Sumatera Utara.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dari tiga kelas yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di SMP As-Sofa Medan. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan bahwa siswa tersebut terlibat aktif dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawah (Moleong, 2019). Objek penelitian ini adalah penerapan metode tilawah dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, meliputi pelafalan huruf (makhraj), penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca. Lokasi dan Waktu Penelitian dilaksanakan di SMP As-Sofa Medan, Sumatera Utara. Waktu penelitian dilakukan selama kegiatan pembelajaran Al-Qur'an pada semester berjalan sesuai dengan jadwal sekolah.

Teknik Pengumpulan Data dikumpulkan dengan tiga teknik utama, yaitu:

1. Observasi, digunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran tilawah, interaksi guru dan siswa, serta perkembangan kemampuan membaca siswa dari waktu ke waktu. Observasi dilakukan pada tiga kelas berbeda, yang menjadi fokus penelitian. Setiap kelas memperoleh pembelajaran membaca Al-Qur'an 3–4 kali per minggu dengan alokasi waktu ± 30–45 menit per pertemuan.
2. Wawancara, dilakukan kepada siswa untuk mengetahui pengalaman belajar, tingkat kesulitan, dan persepsi mereka terhadap penggunaan metode tilawah.
3. Dokumentasi, berupa catatan perkembangan bacaan siswa, foto kegiatan belajar, dan dokumen sekolah yang terkait dengan program pembelajaran Al-Qur'an.

4. Instrumen Penelitian, Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai human instrument, yang berperan mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data penelitian. Selain itu digunakan lembar observasi dan panduan wawancara untuk membantu sistematikasi data.
5. Teknik analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap yaitu Reduksi Data: Menyeleksi dan menfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk uraian naratif sehingga mudah dipahami. Kesimpulan: Menyimpulkan temuan terkait efektivitas metode tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa (Miles, Huberman & Saldana, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Penerapan Metode Tilawah di Kelas

Tahapan pembelajaran	Aktivitas pembelajaran
Mendengar	Guru mendengarkan bacaan ayat secara tartil, dan perlahan.
Menirukan	Siswa menirukan bacaan guru secara bersama-sama maupun bergiliran. Memperbaiki
Memperbaiki	Guru memberikan koreksi langsung apabila terdapat kesalahan pelafalan dan tajwid.
Membiasakan	Siswa melakukan latihan berulang (drilling) secara terjadwal.

Pada setiap sesi, guru berperan sebagai model bacaan, sedangkan siswa berlatih melalui demonstrasi → imitasi → koreksi → pembiasaan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai prinsip behavioristik yang menekankan pembentukan kebiasaan melalui pengulangan dan penguatan (reinforcement).

METODE TILAWAH: PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA SMP AS-SOFA MEDAN SUMATERA UTARA

Hasil Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Hasil observasi perkembangan bacaan menunjukkan adanya variasi kemampuan awal siswa di tiga kelas, terutama pada aspek:

1. Pelafalan huruf hijaiyah (makhraj)
2. Penerapan hukum tajwid
3. Kelancaran dan keteraturan bacaan

Perbedaan tersebut digambarkan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Variasi Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Tiga Kelas

Kelas	Kemampuan dominan	Permasalahan yang teridentifikasi	Tingkat kemandirian membaca
Kelas A	Lancar membaca dan memahami tajwid dasar	Ketidakkonsistenan dalam hukum mad dan waqaf	tinggi
Kelas B	Dapat membaca, namun perlu bimbingan	Kesalahan makhraj huruf (ڦ, ڦ, ڻ, ڻ, ڻ)	sedang
Kelas C	Masih tahap dasar dan perlu pemberian intensif	Kelancaran belum stabil, intonasi monoton	rendah

Dari tabel tersebut terlihat bahwa kemampuan membaca meningkat seiring intensitas latihan dan bimbingan individual.

Keterkaitan Temuan dengan Konsep Dasar dan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tilawah:

1. Efektif meningkatkan akurasi makhraj dan penerapan tajwid, sesuai dengan temuan Fathurrahman (2020).

2. Menguatkan pembiasaan membaca Al-Qur'an yang berkelanjutan, sebagaimana fungsi metode tilawah menurut Departemen Agama RI (2010).
3. Membentuk pengalaman belajar yang melibatkan pendengaran, pengucapan, dan perbaikan langsung, selaras dengan prinsip behaviorisme dalam proses pembelajaran.

Selain itu, temuan ini memperkuat pendapat Sari (2022) bahwa lingkungan sekolah religius memiliki peran signifikan dalam mendukung keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an.

Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoretis

Hasil penelitian memperkuat teori bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an membutuhkan model bacaan yang benar dan pembiasaan berulang. Metode tilawah sesuai untuk tingkat perkembangan siswa SMP, yang masih berada pada tahap peningkatan keterampilan fonetik dan kelancaran membaca.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini memberikan rujukan bahwa:

- 1) Pembelajaran tilawah perlu waktu latihan yang konsisten dan terstruktur.
- 2) Perlu pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan (leveling).
- 3) Peran guru sangat penting sebagai pembimbing dan evaluator bacaan secara langsung.

Interpretasi Hasil

Secara keseluruhan, penerapan metode tilawah berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP As-Sofa Medan, meskipun perkembangan setiap siswa bergerak secara bertahap dan berbeda tingkatnya. Metode ini efektif diterapkan, namun akan lebih optimal apabila didukung pembiasaan di rumah dan keterlibatan orang tua.

METODE TILAWAH: PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA SMP AS-SOFA MEDAN SUMATERA UTARA

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP As-Sofa Medan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tilawah berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Metode ini berjalan efektif karena mengutamakan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada pendengaran, peniruan, dan pembiasaan secara bertahap. Guru memberikan contoh bacaan secara konsisten, kemudian siswa menirukan, memperbaiki kesalahan, dan berlatih secara berulang dalam suasana belajar yang kondusif. Peningkatan kemampuan siswa dapat dilihat dari semakin tepatnya pelafalan makhraj huruf, lebih stabilnya penerapan hukum tajwid, serta meningkatnya kelancaran membaca dari waktu ke waktu. Meskipun demikian, tingkat kemajuan yang dicapai tidak sama pada setiap siswa karena adanya perbedaan kemampuan awal, kedisiplinan berlatih, serta dukungan lingkungan membaca di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan metode tilawah di SMP As-Sofa Medan tidak hanya bergantung pada strategi pembelajaran, tetapi juga ditentukan oleh komitmen guru, motivasi siswa, serta budaya religius sekolah yang sudah terbentuk.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar guru di SMP As-Sofa Medan terus mempertahankan pola pendampingan langsung dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, sekaligus memperkuat kegiatan pembiasaan rutin seperti tadarus pagi atau pembacaan Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai. Siswa yang masih berada pada tingkat kemampuan dasar perlu diberikan perhatian dan bimbingan khusus, misalnya melalui kelompok belajar kecil atau jam tambahan di luar jadwal reguler. Pihak sekolah disarankan untuk terus mendukung kegiatan keagamaan melalui penyediaan fasilitas dan peningkatan kompetensi guru, agar suasana religius yang sudah ada dapat semakin mendukung terciptanya budaya membaca Al-Qur'an yang kuat. Selain itu, orang tua diharapkan turut berperan dalam membangun kebiasaan membaca Al-Qur'an di rumah agar latihan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga menjadi bagian dari aktivitas harian siswa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada fokus lokasi yang hanya dilakukan di satu sekolah, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh lembaga

pendidikan dengan karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sekolah lain dengan konteks sosial dan budaya pembelajaran yang beragam, serta menggunakan pendekatan kuantitatif atau campuran agar pengukuran peningkatan kemampuan membaca siswa dapat dilakukan secara lebih terukur dan komprehensif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya yang ingin mengembangkan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang lebih terarah, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa.

METODE TILAWAH: PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA SMP AS-SOFA MEDAN SUMATERA UTARA

DAFTAR REFERENSI

- Al-Qasimi, S. J. (2019). *Buku Putih Ihya' Ulumuddin Imam Al-Ghazali*. Darul Falah.
- Departemen Agama RI. (2010). *Pedoman Pembelajaran Al-Qur'an pada Madrasah*. Kemenag RI.
- Fitriani, D. I., & Hayati, F. (2020). Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 15-30.
- Moleong, L. J. (2019). "Moleong," Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi". *Bandung: Remaja Rosdakarya. PT. Remaja Rosda Karya*, 58.
- Rosyid, M. F., & Baroroh, R. U. (2019). Teori Belajar Kognitif dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)*, 4(2), 180-198.
- Ulum, Ö. G., & Köksal, D. (2020). Data Analysis. In *Ideology and Hegemony of English Foreign Language Textbooks: Globally and Locally Written Practices* (pp. 59-60). Cham: Springer International Publishing.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka mewujudkan merdeka belajar. *Jurnal jendela pendidikan*, 2(04), 529-535.